

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Model Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Peristiwa, fenomena, dan situasi sosial merupakan sasaran umum penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan dalam situasi tertentu.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011) mengatakan Baik fenomena alam maupun buatan dapat dideskripsikan dan divisualisasikan melalui penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah pemahaman yang lebih dalam tentang fitur-fitur mendasar dan hubungan antar proses. Selain itu, dalam penelitian deskriptif, variabel-variabel yang diteliti tidak menerima pengaruh luar apapun. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada. Proses penelitian itu sendiri, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan satu-satunya tindakan. Peneliti di bidang ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam perkataan, tulisan, atau perilaku individu, komunitas, atau organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, penerapan, dampak dan hambatan yang terjadi dari penerapan pendekatan *student centered learning* sebagai upaya mengatasi *academic anxiety* pada pembelajaran PPKn.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Karawang, tepatnya di SMA Negeri 6 Karawang yang terletak di Jl. Veteran, KW 6, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315. Penelitian ini dilakukan selama periode bulan Juli hingga Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013:32) bahwa "Subjek Penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variabel tertentu yang telah ditentukan untuk diinvestigasi dan ditarik kesimpulan". Oleh karena itu, subjek penelitian dalam kasus ini melibatkan siswa kelas 2 siswa kelas XII-3, 3 siswa XII-5, 2 siswa XII-6, 3 siswa XII-9, dan Guru PPKn kelas XII di SMA Negeri 6 Karawang.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling, khususnya model purposive sampling. Sesuai dengan Sugiyono (2018:133) menyatakan bahwa "*Purposive sampling* adalah model pengambilan sampel yang memperhatikan kriteria tertentu". Model *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria tertentu. Misalnya, memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman atau pengetahuan yang paling relevan dengan tujuan penelitian, atau menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Menurut Hasan (2002:86) "Observasi adalah proses pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean perilaku dan situasi tertentu yang berkaitan dengan suatu organisasi, sesuai dengan tujuan penelitian empiris". Dalam konteks ini, observasi merupakan model penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis dan dokumentasi perilaku serta situasi yang relevan dengan tujuan penelitian empiris yang telah ditetapkan. Model yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Dimana dalam hal ini peneliti hanya akan mendengarkan dan mengamati apa yang dikerjakan oleh subyek maupun objek. Observasi ini akan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa kelas 2 siswa kelas XII-3, 3 siswa XII-5, 2 siswa XII-6, 3 siswa XII-9 yang mengalami kecemasan akademik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Karawang. Observasi dilakukan agar peneliti mempunyai data yang memadai tentang aspek kegiatan yang akan diamati serta untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data dalam mencari sebuah kebenaran yang terjadi pada saat dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah model pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan langsung kepada individu atau pihak terkait dengan tujuan memperoleh data. Menurut Andi Prastowo (2011) dalam konteks penelitian, wawancara adalah suatu model untuk memperoleh penjelasan dari seorang informan atau subjek melalui percakapan antara pewawancara dan orang tersebut. Wawancara dapat

dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi pada dasarnya melibatkan tanya jawab langsung dalam pertemuan tatap muka.

Dalam penelitian ini, digunakan model wawancara semi-terstruktur. Sesuai dengan Sugiyono (2008), wawancara semi-terstruktur digunakan untuk membuka perbincangan secara lebih bebas, di mana responden diajak untuk memberikan komentar dan ide-ide mereka terkait dengan topik yang sedang dibahas. Wawancara semi-terstruktur umumnya melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah diatur sebelumnya untuk menjelaskan topik penelitian. Dari persoalan penelitian yang dijabarkan hendak menjadi penelitian yang lebih khusus cocok dengan poin-poin pokok dalam penelitian ini yang nantinya hendak mempermudah peneliti untuk memperoleh data tentang kasus academic anxiety dalam pembelajaran PPKn secara perinci. Wawancara dilakukan dengan menemui narasumber melalui tatap muka dan peneliti menanyakan informasi kepada narasumber. Melalui instrumen wawancara ini peneliti mewawancarai 2 siswa kelas XII-3, 3 siswa XII-5, 2 siswa XII-6, 3 siswa XII-9, dan Guru PPKn kelas XII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu model pengumpulan informasi dengan memanfaatkan catatan atau dokumen yang sudah ada di lokasi penelitian atau sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Buku, jurnal, dan pendapat para ahli yang memiliki akses terhadap literatur yang relevan semuanya dapat menjadi sumber dokumentasi yang berguna. Model dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kesehatan mental dan model pengajaran yang digunakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 6 Karawang untuk keperluan penelitian

ini. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah tercatat sebelumnya sebagai sumber data dalam penelitian mereka.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengolahan data menggunakan triangulasi sumber. Sesuai dengan Sugiyono (2016), Keandalan data dapat dievaluasi melalui triangulasi sumber, yang membandingkan dan membedakan informasi dari berbagai sumber untuk menentukan apakah informasi tersebut konsisten satu sama lain atau tidak. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang melibatkan hasil observasi, hasil wawancara mendalam dengan narasumber, serta data yang ditemukan melalui dokumentasi. Pendekatan ini membantu memastikan keakuratan dan keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber agar peneliti dapat mengetahui keabsahan data dari sumber. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moleong (2017), Triangulasi merupakan suatu model verifikasi data dengan cara membandingkan dan membedakannya dengan sumber lain untuk menjamin keakuratannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data, seperti yang diuraikan dalam alur tahapan yang diajukan oleh Miles and Huberman (1984). Aktivitas dalam analisis data kualitatif mencakup beberapa tahapan, seperti berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses kunci dalam analisis data kualitatif yang membantu peneliti untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul.

Moleong (2008:280) menyatakan bahwa:

“Reduksi data adalah upaya untuk mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak perlu, serta mengorganisasi data tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi”

Proses reduksi data dimulai sejak awal pengumpulan data dan berlanjut sepanjang penelitian. Hal ini melibatkan berbagai teknik, seperti membuat ringkasan, memberikan kode pada data, menemukan tema atau pola yang muncul, membuat kelompok data, menulis memo untuk merekam pemikiran peneliti, dan sebagainya. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyaring informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak penting, sehingga hasil analisis dapat menjadi lebih fokus dan menghasilkan kesimpulan yang kuat dalam laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Data dari penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, antara lain ringkasan singkat, bagan, diagram hubungan kategori, diagram alur, dan sebagainya.

Narasi adalah bentuk penyajian data yang umum dalam penelitian kualitatif karena narasi mengumpulkan berbagai informasi yang saling berhubungan dan menyajikannya dengan cara yang masuk akal. Pandangan Miles dan Huberman (1984) didukung di sini. Data dapat disajikan dalam berbagai format visual, termasuk teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam

penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan temuan mereka dengan jelas kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, menarik kesimpulan sangat penting untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari. Ini adalah langkah terakhir dari analisis data, di mana peneliti memahami arti angka dan grafik. Tugas analisis data meliputi menafsirkan, memperdebatkan, dan mencari makna dalam data antara menampilkan (menyajikan) data dan menarik kesimpulan.

Dalam pengolahan data, peneliti harus mampu memberikan interpretasi yang kontekstual, menghubungkan temuan dengan teori atau konsep yang relevan, serta menciptakan pola-pola hubungan yang dapat dengan mudah dipahami dan dijelaskan. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif harus mampu menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif dan berorientasi pada pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, proses, dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti. Kesimpulan ini dapat memberikan wawasan yang berharga, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena, dan dapat menjadi dasar untuk membuat rekomendasi atau implikasi dalam konteks penelitian tersebut.